

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (Muhajir, 2022) bidang usaha mikro kecil dan menengah atau bisa disingkat dengan UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil yang jumlah kekayaannya dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi yang dirilis dari Kementerian Koperasi Kecil dan Menengah yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik diketahui bahwa jumlah unit UMKM yang ada di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Data yang diperoleh terakhir naik 2% yang sebelumnya 31% menjadi 33% dengan jumlah 16.334 pada November 2024. Hal ini menandakan bahwa jumlah UMKM pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Diskopum, 2024).

Peran strategis UMKM menuntut adanya pemberdayaan yang berkesinambungan, tidak hanya pada aspek kualitas tetapi juga peningkatan kualitas serta daya saing produk. Salah satu faktor penentu keberhasilan UMKM yakni pengelolaan keuangan yang tepat, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan disusun secara akurat berfungsi untuk mengevaluasi kinerja usaha, meningkatkan

kepercayaan pihak eksternal serta memudahkan akses terhadap pembiayaan atau permodalan.

Salah satu keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau dapat disingkat UMKM adalah kemampuannya untuk tetap bertahan dalam menghadapi situasi dimasa krisis, perekonomian Indonesia yang sering dihadapkan pada perubahan cepat dan mendasar dapat menjadi lebih stabil berkat kontribusi UMKM, terutama ditengah isu resesi global saat ini. Resesi ekonomi pada umumnya dipahami sebagai kondisi perununan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatnya angka pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan nilai negative, sebagaimana dijelaskan oleh Mentri Keuangan Sri Mulyani.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, khususnya pada saat krisis moneter pada tahun 1998. UMKM dikenal sebagai sektor sekaligus berpotensi besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yakni sebagai sarana pemerataan pendapatan masyarakat kecil, pengurangan angka kemiskinan, serta peningkatan penerimaan negara.

Meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama yan berkaitan dengan inovasi, pemanfaatan teknologi dan literasi digital produk. Untuk menjawab tantangan tersebut pemerintah Bersama pemangku kepentingan terus berupaya melalui program pelatihan, pembinaan, serta

dukungan pembiayaan. Secara umum, UMKM tetap menunjukkan potensi besar untuk tumbuh dan memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan dukungan yang memadai UMKM dapat berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian yang kuat dan berdaya saing tinggi. Namun, tantangan utama masih dihadapi adalah kelemahan dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa pada kenyataannya dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang membuat UMKM sulit untuk berkembang. Diantaranya permasalahan yang sering terjadi yaitu permasalahan yang terkait dengan mengabaikan terhadap pencatatan keuangan secara sistematis. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Padahal tanpa pencatatan dan pelaporan yang sesuai standar, seperti standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah (EMKM) baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan. Sering kali skala usaha kecil dan menengah dikatakan bagus apabila pendapatan sekarang lebih tinggi dari pada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

SAK EMKM sendiri diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2016 sebagai standar yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Standar ini diharapkan dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana, tetapi tetap sesuai prinsip

akuntansi yang benar. Namun, pada kenyataannya pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM masih sangat rendah, sehingga penerapannya belum optimal.

(Paendong. S.Y & Lendeng. V. O, 2024) Pengelolaan keuangan yakni salah satu aspek penting untuk kemajuan suatu usaha. Pengelolaan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi itu sendiri dapat menjadi sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Akuntansi akan memberikan akan memberikan manfaat untuk pelaku UMKM, diantaranya umkm dapat mengetahui, memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta milik sendiri, UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, UMKM dapat membuat anggaran yang tepat dan dapat mengetahui aliran dana selama periode tertentu.

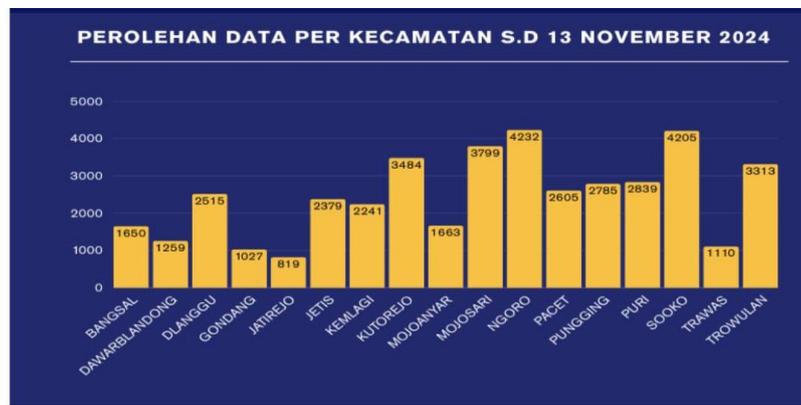
Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperlihatkan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) berupaya menerbitkan standar akuntansi yang sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Harapan dari penulis SAK EMKM untuk membantu dalam perkembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM diimplementasikan secara optimal. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum mengetahui adanya SAK EMKM

sehingga belum dilakukan secara optimal. Hal perlu dilakukan sosialisasi agar mengetahui bagaimana pentingnya akuntansi sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan observasi masih banyak UMKM disekitar yang belum melakukan pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap ilmu dasar akuntansi, serta tingkat pendidikan pelaku UMKM yang belum memadai. Selain itu juga persepsi pelaku UMKM bahwa pembukuan itu tidak penting dalam usahanya. Pelaku umkm jua tidak melakukan pencatatn dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang ada melainkan hanya mencatat keluar masuknya transaksi mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disalah satu UMKM krupuk ikan tengiri di Mojokerto. Hal ini juga didasari oleh banyaknya UMKM di Kabupaten Mojokerto. Berikut data jumlah UMKM di Kabupaten Mojokerto:



**Gambar 1. 1 Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Mojokerto November 2024**

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Berdasarkan gambar UMKM di Kecamatan Kutorejo juga sangat banyak, hal yang mendasari juga dikarenakan menurut peneliti, bahwasannya UMKM yang akan diteliti ini penjualannya sudah tergolong sangat banyak. Berikut data perolehan laba oleh UMKM Krupuk Ikan Tengiri Arum Sari Mojokerto:



**Gambar 1. 2 Diagram Laba UMKM Krupuk Ikan Tengiri**

Sumber : UMKM Krupuk Ikan Tengiri

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa pendapatan yang didapat pada UMKM Krupuk Ikan Tengiri pada bulan januari mencapai angka Rp130.000.000 untuk bulan Februari mencapai angka Rp125.000.000 dan pada bulan Maret mecapai angka Rp130.000.000 pada bulan April omset mencapai Rp180.000.000 bulan Mei sebesar Rp210.000.000 pada bulan Juni sebesar Rp95.000.000 pada bulan Juli sebesar Rp105.000.000 pada bulan Agustus sebesar Rp110.000.000 pada bulan September sebesar Rp97.000.000 pada bulan Oktober sebesar Rp85.000.000 pada November sebesar Rp95.000.000 dan pada bulan Desember sebesar Rp105.000.000. Berdasarkan observasi awal

peneliti, pelonjakan keuntungan di Bulan Mei dikarenakan ada bulan ramadhan sehingga pemesanan krupuk ikan tengiri ini lebih banyak dari biasanya. UMKM ini dijalankan oleh perseorangan pengetahuan pelaku usaha ini terhadap SAK EMKM sangat minim sehingga laporan keuangan atau pembukuan akuntansi yang dibuat tidak sesuai berdasarkan SAK EMKM.

Pencatatan pembukuan yang di buat oleh UMKM Krupuk Ikan Tengiri bahwasannya pencatatan pembukuannya belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Untuk pendapatan tidak jelas terlihat pendapatan dari berapa banyaknya produk yang terjual dan tidak terlihat pula berapa banyak krupuk yang dihasilkan, serta penjabaran belanja bahan yang tidak terperinci. Tidak ada laporan posisi keuangan yang dibuat, laporan laba rugi yang tidak sesuai dengan SAK EMKM dan tidak adanya catatan atas laporan keuangan. Hal ini menjadikan pelaku UMKM juga menjadi sulit menerima bantuan modal perkreditan dimana bantuan ini sebenarnya dapat berguna sekali dalam mengembangkan usaha yang di jalannya agar dapat memperluas cakupan pasar.

Karena hal-hal tersebut di atas maka peneliti mengangkat masalah ini kedalam yang peneliti buat dengan judul, **Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Krupuk Ikan Tengiri Arum Sari di Mojokerto.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena permasalahan yang ada ditempat penelitian, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan yakni:

1. Bagaimana kesesuaian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan SAK EMKM?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yakni.

1. untuk menganalisis pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kerupuk Ikan Tengiri Arum Sari Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, baik dari sisi pengetahuan, kemampuan, maupun kendala operasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori teori akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan SAK pada usaha mikro kecil dan menengah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang yang diteliti, serta mengaplikasikan secara nyata teori yang diperoleh selama studi.

##### **b. Manfaat Bagi Akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan juga informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.